

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pendapatan Asli Daerah

1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 1 menjelaskan pengertian Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang berasal dari sumber-sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dari dinas-dinas, dan penerimaan lain-lain.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga diartikan sebagai penerimaan dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan undang-undang

yang berlaku.¹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah adalah suatu penerimaan daerah yang berasal dan bersumber dari wilayahnya sendiri yang diperoleh berdasarkan undang-undang yang berlaku dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh daerah tersebut yang berwenang dalam mengatur dan mengelola sumber-sumber untuk mendapatkannya.

2. Sumber Pendapatan Asli Daerah

Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dalam daerah yang bersangkutan. Menurut Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah telah menetapkan bahwa sumber pendapatan asli daerah yaitu Pajak Daerah, Retribusi daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang Sah.²

a. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah kontribusi wajib pada daerah oleh perorangan atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

¹ Beatrik Okta Dwita, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017)

² Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah

ketentuan yang berlaku dan digunakan untuk keperluan daerah dalam pembangunan. Adapun Jenis-jenis pajak daerah yaitu :³

- 1) Pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor,
- 2) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
- 3) Pajak hotel dan restoran,
- 4) Pajak hiburan
- 5) Pajak hiburan
- 6) Pajak reklame
- 7) Pajak penerangan jalan (pajak listrik)
- 8) Pajak parkir

Pada Pengelolaan pajak daerah diperlukan manajemen pajak yang baik berkaitan dengan pemenuhan prinsip-prinsip pajak daerah. Menurut Devas prinsip-prinsip pajak daerah tersebut yaitu⁴ :

- 1) Prinsip Elastisitas, yaitu pajak daerah harus mampu memberikan pendapatan yang cukup dan elastis, artinya mudah naik turun mengikuti naik turunnya tingkat pendapatan masyarakat.

³ Mahmudi, *Manajemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: Erlangga, 2010) h.22-25

⁴ Mahmudi, *Manajemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: Erlangga, 2010) h.21-22

- 2) Prinsip Keadilan, yaitu pajak daerah harus memberikan keadilan, baik adil sesuai dengan tingkatan sosial kelompok masyarakat maupun adil berlaku sama bagi setiap anggota kelompok masyarakat.
- 3) Prinsip kemudahan administrasi, yaitu administrasi pajak daerah harus fleksibel, sederhana, mudah dihitung, dan memberikan pelayanan yang memuaskan bagi wajib pajak.
- 4) Prinsip Keberterimaan Politis, yaitu pajak daerah harus dapat diterima secara politis oleh masyarakat, sehingga masyarakat sadar untuk membayar pajak.
- 5) Prinsip nondistorsi terhadap perekonomian, yaitu pajak daerah tidak boleh menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian.

Terkait dengan prinsip-prinsip pajak tersebut, maka manajemen perpajakan daerah harus menciptakan sistem pemungutan yang ekonomis, efektif dan efisien. Pemerintah harus memastikan bahwa penerimaan pajak harus lebih besar dari biaya pemungutannya. Selain itu juga pemerintah daerah perlu menjaga stabilitas penerimaan pajak tersebut.

b. Retribusi daerah

Retribusi daerah merupakan sumber PAD yang kedua

setelah pajak daerah. Namun, retribusi daerah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pajak daerah. Pajak daerah merupakan pungutan yang dilakukan pemerintah daerah kepada wajib pajak tanpa ada imbalan langsung yang bisa diterima oleh wajib pajak atas pembayaran wajib pajak tersebut. Sedangkan retribusi daerah merupakan pungutan yang dilakukan pemerintah daerah kepada wajib retribusi atas pemanfaatan suatu jasa tertentu yang disediakan pemerintah. Jadi dalam hal ini terdapat imbalan yang dapat dinikmati oleh pembayar retribusi. Terdapat tiga jenis retribusi yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.⁵

Pada prinsip manajemen retribusi yang paling utama adalah perbaikan pelayanan, karena retribusi berkaitan dengan pelayanan tertentu. Selain perbaikan pelayanan, pemerintah juga perlu melakukan perbaikan sebagaimana halnya pajak daerah, seperti perluasan basis retribusi, pengendalian atas kebocoran penerimaan retribusi, dan perbaikan administrasi pemungutan retribusi.⁶

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan

⁵ Mahmudi, *Manajemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: Erlangga, 2010) h.25

⁶ Mahmudi, *Manajemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: Erlangga, 2010) h.25

sebagaimana yang dimaksud Permendagri No. 21 Tahun 2011 tentang Pedoman pengelolaan keuangan daerah pasal 26 huruf c bahwa hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinci berdasarkan objek pendapatan yang meliputi bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/BUMN, perusahaan milik daerah/BUMD dan perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.⁷

d. Lain-lain PAD yang Sah

Lain-lain usaha daerah yang sah merupakan usaha daerah (bukan usaha perusahaan daerah) dapat dilakukan oleh satu aparat pemerintahan daerah (dinas) yang dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan ganti rugi. Pendapatan daerah yang berasal dari lain lain PAD yang Sah antara lain⁸ :

- 1) Hasil Penjualan Aset Daerah Yang Tidak Dipisahkan
- 2) Jasa Giro
- 3) Pendapatan Bunga
- 4) Tuntutan Ganti Rugi
- 5) Komisi

⁷Akhmad, *Manajemen Keuangan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Azkiya Publishing, 2019), h.101-102

⁸ Mahmudi, *Manajemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: Erlangga, 2010) h. 26-27

- 6) Potongan
- 7) Keuntungan Selisih Kurs
- 8) Pendapatan Denda Atas Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan
- 9) Pendapatan Denda Pajak Dan Retribusi
- 10) Pendapatan Hasil Eksekusi Atas Jaminan
- 11) Pendapatan Atas Fasilitas Sosial Dan Fasilitas Umum
- 12) Pendapatan Dari Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan

3. Potensi Pendapatan Asli Daerah

Potensi pendapatan asli daerah berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu⁹ :

a. Bidang pertanian

Pada kegiatan pertanian, tanah yang subur di dataran rendah dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk pertanian. Kegiatan ekonomi di bidang pertanian dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertanian pada lahan basah dan pertanian lahan kering. Contohnya, menanam padi.

⁹ Beatrik Okta Dwita, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017), h.34-41

b. Bidang Perkebunan

Pada kegiatan perkebunan, dataran tinggi maupun dataran rendah bisa digunakan untuk pekebunan. Indonesia merupakan daerah yang potensial untuk usaha perkebunan karena tanahnya yang subur. Tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran tinggi antara lain, teh, kopi, cengkeh, stroberi dan sayuran. Sedangkan tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran rendah antara lain kelapa, tembakau, pepaya dan lain-lain.

c. Bidang Peternakan

Pada usaha peternakan, lokasi yang tepat merupakan yang terpenting untuk menggembala ternaknya. Menggembala artinya mencari tempat untuk makan binatang ternak. Lokasi tersebut yaitu daerah padang rumput yang sangat potensial untuk usaha peternakan sapi dan kambing. Usaha di bidang peternakan dapat dibagi menjadi:

- 1) Ternak hewan besar, contohnya sapi dan kerbau
- 2) Ternak hewan kecil, contohnya kelinci dan kambing
- 3) Ternak unggas, contohnya ayam, itik, angsa dan burung

d. Bidang Perikanan

Usaha perikanan yaitu kegiatan usaha menangkap ikan baik

di laut, sungai maupun danau. Jenis ikan air laut antara lain bandeng, pari serta teri. Sedangkan ikan air tawar antara lain lele, nila dan mas. Indonesia sangat potensial untuk usaha perikanan karena wilayah Indonesia sebagian besar adalah perairan. Ikan selain untuk dimakan juga dapat digunakan untuk ikan hiasan antara lain ikan koki, mas dan arwana. Ikan juga dapat di budi dayakan di tambang, empang maupun tambak.

e. Bidang Perdagangan

Perdagangan adalah usaha yang bermanfaat untuk di distribusikan dari produsen ke konsumen. Baik distribusi dari barang kota ke desa maupun sebaliknya. Kegiatan perdagangan dapat dilakukan di pasar, keliling, swalayan atau membuka toko.

f. Bidang Perindustrian

Perindustrian merupakan usaha untuk menghasilkan produk atau barang. Industri membutuhkan bahan baku dan tenaga manusia. Untuk bahan baku industri memanfaatkan sumber daya alam yang ada sehingga biasanya lokasi industri dekat dengan lokasi bahan baku. Namun ada pula industri yang jauh dari lokasi bahan baku sehingga mendatangkan bahan baku dari tempat lain.

Industri juga memanfaatkan tenaga manusia untuk proses

pengolahan barang, pengoperasian mesin, mengatur perusahaan dan memasarkan barang, untuk itu dibutuhkan tenaga manusia yang cakap, terampil dan terlatih. Contoh industri antara lain industri tekstil, baja, sepatu makanan, dan obat. Industri juga dapat dilakukan di rumahan (home industry).

g. Bidang Pertambangan

Usaha pertambangan merupakan kegiatan usaha dengan memanfaatkan hasil bumi. Indonesia merupakan Negara yang kaya akan hasil tambang seperti biji besi, minyak bumi, emas dan gas alam. Kegiatan pertambangan dapat dilakukan di darat maupun laut.

h. Bidang Pariwisata

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata.

Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Indonesia sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan

membuka wisata-wisata baru. Dengan adanya objek wisata banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti meningkatkan pendapatan daerah.

Selain pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia juga merupakan potensi yang terdapat disuatu daerah. Sumber daya manusia adalah orang yang siap dan mampu memberi sumbangan terhadap tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Jumlah manusia yang banyak dan berkualitas akan sangat bermanfaat dalam kegiatan ekonomi. Berkualitas maksudnya orang yang memiliki kemampuan, keterampilan, terdidik dan terlatih. Oleh karena itu sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang agenda bisnis. Pemanfaatan potensi daerah baik dari potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia dalam suatu kegiatan ekonomi. Semua potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁰

B. Sektor Industri Pengolahan

1. Pengertian Sektor Industri Pengolahan

Industri memiliki dua arti yaitu 1) industri adalah perusahaan-

¹⁰Beatrik Okta Dwita, "Pengaruh Sektor ...", h.82-83

perusahaan sejenis, dan 2) industri adalah suatu sektor ekonomi yang produktif mengolah bahan mentah menjadi barang jadi.¹¹ Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.¹²

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.¹³

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah menjadi barang setengah jadi, dan atau barang jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pengguna akhir.

¹¹ Santi R Siahaan, dkk., *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Medan : Universitas HKBP nommensen h. 180

¹² Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

¹³ Badan Pusat Statistik

2. Macam-macam Industri Pengolahan

Pengelompokan industri di Indonesia dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, menurut Departemen Perindustrian, Industri dibedakan tiga kelompok yaitu ¹⁴:

a. Industri Dasar

Industri Dasar meliputi industri mesin dan logam dasar dan kelompok industri kimia dasar. Kelompok industri mesin dan logam dasar terdiri dari industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, besi baja alumunium tembaga. Kelompok industri kimia dasar terdiri dari industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, semen, batubara dan lain lain. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri dan bersifat padat modal. Industri dasar juga dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru oleh karena tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.

b. Industri kecil

Industri Kecil meliputi industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri kerajinan

¹⁴ Santi R. Siahaan, dkk., *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Medan:Universitas HKBP Nommensen, 2001) h.185-186

umum dan industri logam. Industri kecil mempunyai misi melaksanakan pemerataan teknologi yang digunakan adalah menengah atau sederhana dan padat karya. Industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar luar negeri.

c. Industri Hilir

Industri Hilir meliputi aneka industri yang meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian dan lain lain. Industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah dan maju

Pengelompokan selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang membedakan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakannya. Berdasarkan pengelompokan ini, Perusahaan/industri dibedakan menjadi 4 yaitu ¹⁵:

- a. Perusahaan/ Industri Besar, jumlah pekerja 100 orang atau lebih
- b. Perusahaan/Industri Sedang, jumlah pekerja 20 sampai 99 orang

¹⁵ Badan Pusat Statistik

- c. Perusahaan/industri Kecil, jumlah pekerja 5 sampai 19 orang
- d. Perusahaan/Industri Rumah tangga, jumlah pekerja kurang dari 5 orang.

3. Peran Sektor Industri Pengolahan

Proses industri merupakan suatu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Industri juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya untuk memanfaatkan secara optimal dan maksimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Hal ini akan mengusahakan semakain besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan semakin luas lapangan kerja secara produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.

Peranan sektor industri merupakan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin. Dikatakan sebagai *leading sector* karena dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pada sektor-sektor yang lain, misalnya sektor pertanian dan sektor jasa-jasa. Pertumbuhan industri yang berkembang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang lain misalnya seperti sektor pertanian yang menyediakan bahan-bahan baku bagi industri dan sektor jasa-jasa seperti lembaga-lembaga keuangan, lembaga

pemasaran, lembaga periklanan dan lembaga jasa yg lain.¹⁶

Peranan Sektor Industri juga selalu mendominasi perekonomian Provinsi, bahkan sektor industri pengolahan merupakan penyumbang terbesar PDRB menurut lapangan usaha di Provinsi Banten dengan 31,93% pada tahun 2017, lalu 31,26% pada tahun 2018, kemudian 30,74% pada tahun 2019 dan 31,21% pada tahun 2020. Semakin meningkatnya sektor industri disuatu daerah, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.¹⁷

Pada penjelasan tersebut, maka peranan industri dalam pembangunan yaitu¹⁸ :

- a. Produktivitas yang lebih besar dalam industri merupakan kunci meningkatkan pendapatan perkapita
- b. Industri pengolahan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi industri substitusi impor yang efisien dan mampu meningkatkan ekspor
- c. Industri bisa menyediakan input-input produktif terutama pupuk dan peralatan pertanian
- d. Industri merupakan sektor pemimpin karena industri tersebut akan dapat merangsang dan mendorong timbulnya industri di

¹⁶ Santi R. Siahaan, dkk. *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Medan : Universitas HKBP Nommensen, 2001) h.179-180

¹⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

¹⁸ Santi R. Siahaan, dkk. *Pengantar Ekonomi ...* ,h.180

sektor-sektor lain.

C. Hubungan Sektor Industri Pengolahan dengan Pendapatan Asli

Daerah

Perkembangan industrialisasi di Indonesia merupakan faktor penting dalam pembentukan dan penerimaan pendapatan daerah. Dalam beberapa tahun terakhir ini sudah sangat banyak industri mulai dari industri yang kecil hingga industri yang besar, dimana setiap industri itu memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, juga terhadap keuangan negara khususnya di daerah-daerah yang banyak memiliki jumlah industri, namun secara tidak langsung juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar dengan membuang limbah sembarangan ataupun bisa merugikan negara karena tidak membayar pajaknya. Namun, secara umum perindustrian memberikan nilai yang menguntungkan, terutama pada sektor industri pengolahan yang mana sektor tersebut sudah memberi kontribusi besar bagi negara ini.

Pada penelitian yang dilakukan Dwita (2017), hubungan sektor industri pengolahan dengan pendapatan asli daerah sudah cukup baik, karena sektor industri pengolahan mampu dapat meningkatkan dan ikut menyokong pendapatan asli daerah dengan adanya kegiatan-kegiatan

industri yang ada didaerah tersebut.¹⁹

D. Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Ho : Diduga Sektor Industri Pengolahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2017-2020

Ha : Diduga Sektor Industri Pengolahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2017-2020

¹⁹ Beatrik Beatrik Okta Dwita, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017), h.136

